

KERA YANG SUKA BERBOHONG



Ani Maranci Mamun

TK Belajar Mandiri Kuanheum

Kec. Amabi Oefeto

Di sebuah bukit yang hijau permai hiduolah sekelompok hewan dengan damai dan suka tolong menolong. Suatu hari seekor kera yang sedang asyik berjalan bertemu dengan seekor kambing yang sedang berlindung di bawah pohon rindang. Kera lalu menegur kambing.

"Hai Kambing,
sedang apa kau di sini?"
"Apakah kamu tidak
tahu kalau rumahmu
roboh ditimpa pohon besar?"
Kera melanjutkan pembicaraanya.



Kambing yang mendengar itu langsung
terkejut dan tanpa bicara berlari
meninggalkan kera.

Tiba di rumahnya, kambing mendapati
rumahnya baik-baik saja.
Ternyata kera telah berbohong.



Lalu datanglah kera menghampiri sekelompok bebek yang sedang asyik berenang di sungai. Diam-diam kambing membuntuti kera. Ia tahu kera telah berbohong dan mungkin akan terus berbohong.





"Hai bebek, apakah kamu tidak tahu kalau sungai ini ada buaya yang suka memangsa bebek?"
"Ayo cepat tinggalkan tempat ini agar kalian selamat!"

Mendengar seruan itu kawanan bebek itu bergegas naik ke darat.

"Wah berbahaya berenang di sini. Ayo cepat kita pergi dari sini," ujar salah satu bebek.

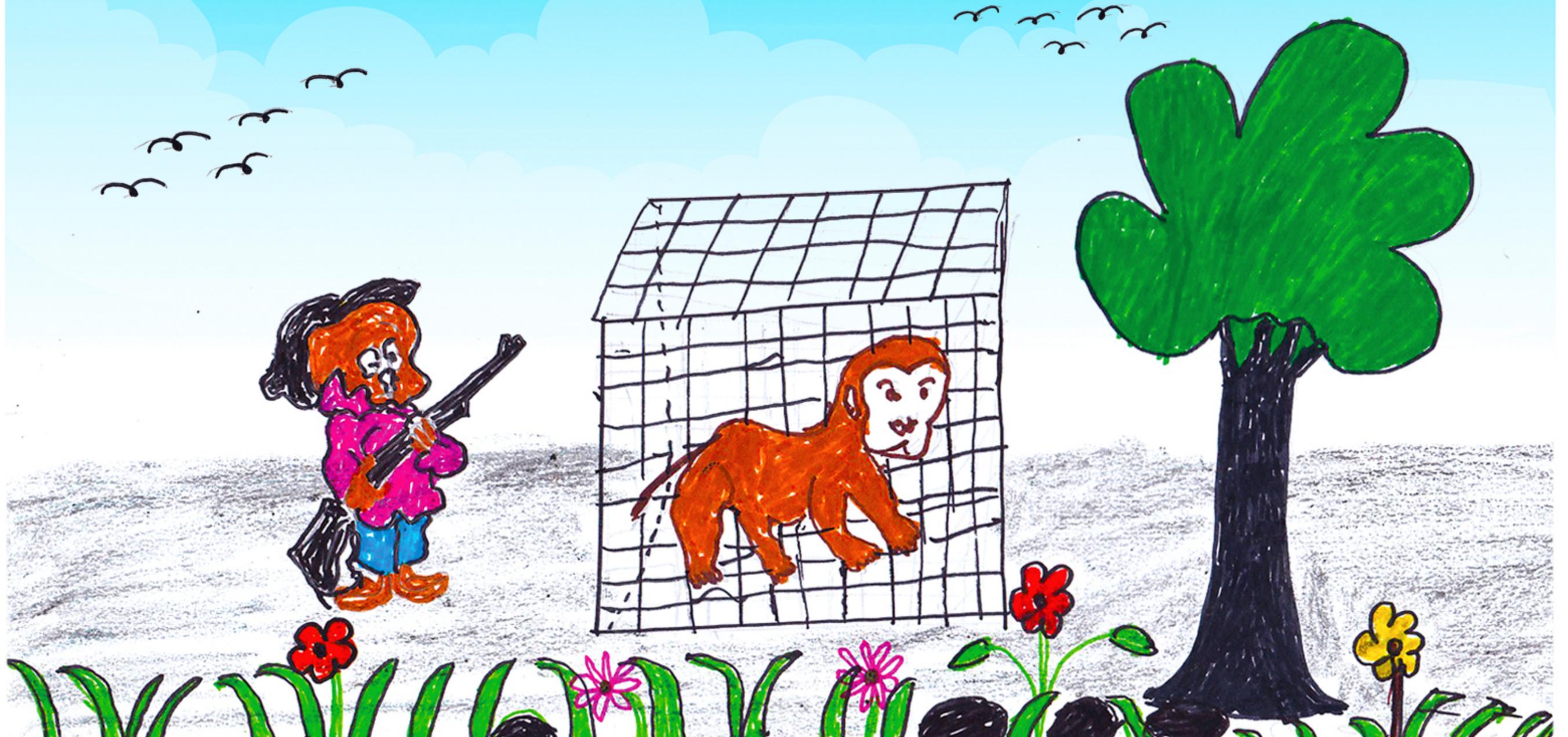
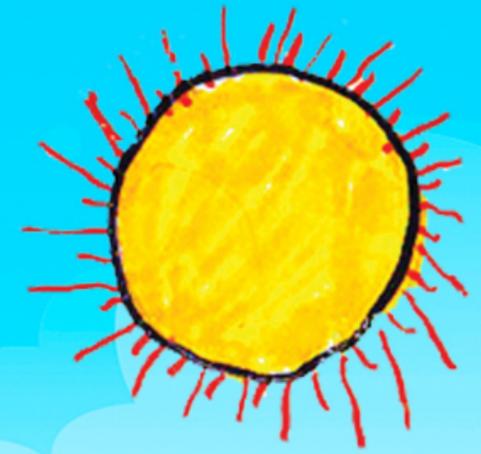
Lalu yang dilakukan kera adalah menceburkan diri ke dalam sungai dan asyik bermain air. Demikian hampir setiap hari kera berkeliling dan membohongi binatang lain untuk kepentingan dirinya sendiri.



Suatu hari datanglah pemburu kera.
Kera menjadi ketakutan dan berusaha mencari
persembunyian. Ia berlari meminta bantuan hewan lain
tetapi hewan lain tidak ada yang percaya kepada
si kera. Mereka sadar bahwa selama ini
mereka selalu dibohongi kera.



Akhirnya karena tidak ada tempat bersembunyi, kera itu ditangkap oleh pemburu dan dimasukkan ke dalam kurungan besi. Saat itulah kera menyadari kesalahannya namun sudah terlambat.



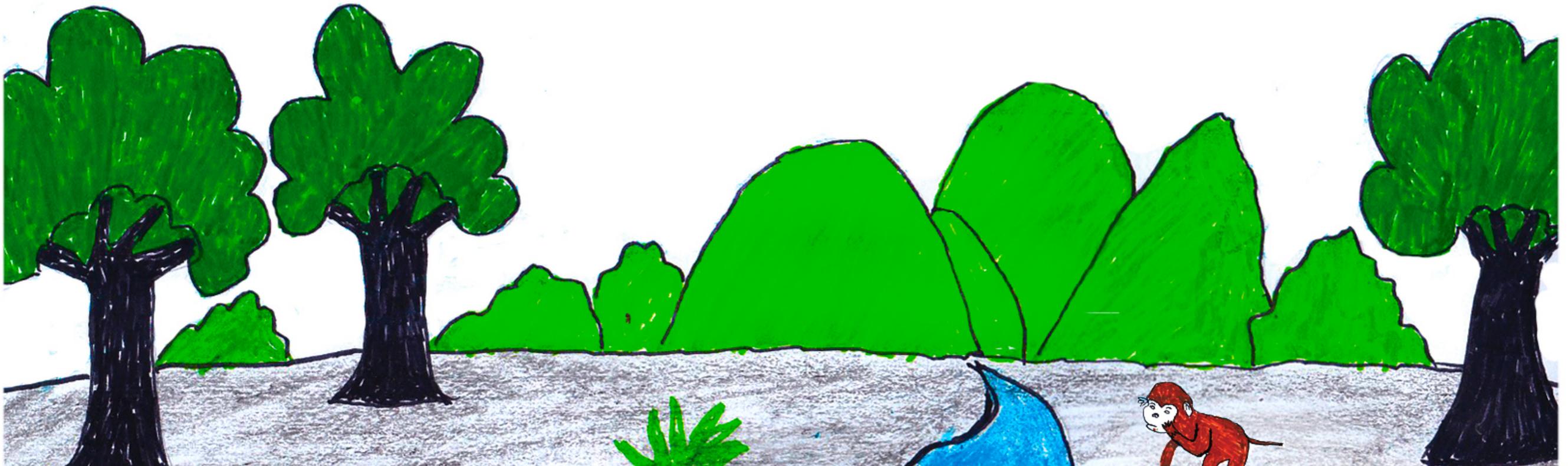
PESAN MORAL



Kita tidak boleh berbohong. Ketika berbohong kita sebenarnya sedang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kebohongan membuat orang lain tidak percaya kepada kita lagi.

Biasakan untuk berbicara benar dan apa adanya. Jujur itu perbuatan mulia.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Ani Maranci Mamun. Biasa disapa Ani. Ia lahir di Amarasi, 5 Januari 1969. Ia gemar menyanyi. Ia tinggal di Jl. Jurusan Oesao-Oemofa, Desa Kuanheum, RT. 04/RW. 02 Dusun I, Kecamatan Amabi Oefeto, Kab. Kupang, NTT. Ia adalah guru honor di TK Belajar Mandiri, Desa Kuanheum, Kecamatan Amabi Oefeto sejak tahun 2006 hingga sekarang.

Selain itu, ia juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja dan pernah menjabat sebagai Penatua dalam pelayanan gereja dan menjadi guru sekolah minggu di Jemaat GMIT Horeb Kuanheum.

Ia menikah dengan Bapak Olisma Benu dan dikarunia seorang anak yang diberi nama Ferra Olysan Benu.

Motto hidupnya, "Hidup untuk melayani."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

